

PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS MELALUI KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE UNTUK MENDUKUNG UNIVERSITAS YANG BERKELANJUTAN (STUDI PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DI SIDOARJO, SURABAYA DAN GRESIK)

Detak Prapanca¹, Wisnu P.Setiyono², Aisha Hanif³

¹Manajemen: Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Manajemen: Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Akuntansi: Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract: *The implementation of sustainable development is the responsibility of every level of society, one of which is the university as part of educational institutions in the community. In carrying out its business activities, the university is not only concerned with profit, but also concerned with environmental preservation and the surrounding community. So that sustainable development (sustainable development) can meet the essential needs of the present without having to sacrifice natural resources for future generations. This study aims to find out how the impact of the application of the University's Social Responsibility Implementation Through the Triple Bottom Line Concept to support Sustainable Universities and to find out how the Triple Bottom Line concept in the University Social Responsibility to support sustainable development (Sustainable Development). This type of research is a qualitative approach. This study took place at the Muhammadiyah University of Sidoarjo, Muhammadiyah University of Surabaya and Muhammadiyah University Gresik. This research uses primary data and secondary data. Data analysis and interpretation is done by reducing data, presenting data, interpreting data and drawing conclusions. The results of this study are Muhammadiyah Universities in Sidoarjo, Surabaya and Gresik that have applied the triple bottom line concept in the implementation of university social responsibility (USR) activities in order to achieve sustainable development.*

Keywords: *university social responsibility, triple bottom line concept, sustainable development.*

Abstrak: *Terlaksananya pembangunan berkelanjutan menjadi tanggung jawab setiap lapisan masyarakat, salah satunya adalah universitas sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang ada di masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, universitas tidak hanya mementingkan profit saja, tetapi juga mementingkan pelestarian lingkungan hidup serta masyarakat sekitar. Sehingga pembangunan berkelanjutan (sustainable development) tersebut dapat memenuhi kebutuhan esensial saat ini tanpa harus mengorbankan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak diterapkannya Penerapan Tanggung Jawab Sosial Universitas Melalui Konsep Triple Bottom Line untuk mendukung Universitas yang Berkelanjutan dan untuk mengetahui bagaimanakah konsep Triple Bottom Line pada University Social Responsibility untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sidoarjo, Surabaya dan Gresik telah menerapkan konsep triple bottom line dalam pelaksanaan kegiatan university social responsibility (USR) guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).*

Kata Kunci: *tanggungjawab sosial universitas, konsep triple bottom line, pembangunan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Latar belakang pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini lebih berbasis kepada pemanfaatan sumber daya alam sebagai salah satu bahan baku dalam pembuatan produk

maupun dijadikan letak bangunan baru. Upaya pemerintah dalam pembangunan ekonomi ini adalah dengan cara melindungi dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan undang-undang no 32 tahun 2009. Sering sekali universitas mengesampingkan

lingkungan dalam melakukan pembangunan tersebut, sehingga mengakibatkan kerusakan alam serta memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan undang-undang no 3 tahun 2014 pasal 30 ayat 1 menyatakan bahwa “universitas atau lembaga wajib melaksanakan upaya keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam serta pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat kegiatan industri yang dilakukan. Sehingga universitas-universitas industri memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan secara efisien untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainable development)”. Menurut united nasiton division for sustainable development 2007, pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yaitu “suatu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini, tetapi tidak membahayakan kesempatan bagi generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka” (dalam makmun, 2010). Hal ini menjadi paradigma baru dalam perekonomian yang melibatkan banyak lembaga dan negara berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Elkington (1997:2) memberi pandangan bahwa “universitas yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan formulasi 3P yaitu; profit, planet, people”. Istilah 3P ini adalah *triple bottom line* yang dipopulerkan oleh john elkington pada tahun 1997 dalam bukunya “cannibals with forks, the triple bottom line of 21st century business (elkington,1997)”. Pembangunan berkelanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah universitas tidak hanya mementingkan profit saja, tetapi juga mementingkan pelestarian lingkungan hidup serta masyarakat sekitar. Sehingga pembangunan berkelanjutan (sustainable development) tersebut dapat memenuhi kebutuhan esensial saat ini tanpa harus mengorbankan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, universitas

muhammadiyah sebagai salah satu bagian universitas yang ada di indonesiasalah merupakan salah satu contoh universitas yang masih berkaitan dengan keberlanjutan terus menerus universitas unggul di jawa timur.

Penelitian terdahulu dari Daulay (2012) menyatakan bahwa universitas dapat melakukan tanggung jawab sosial melalui program pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya dilakukan pada lokasi yang jauh. Tetapi juga harus difokuskan pada pembangunan di lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan prinsip *peacefull co-existence* (hidup berdampingan secara damai) dan *simbiosis mutualism* (hidup saling menguntungkan) antara perguruan tinggi dengan stakeholdernya termasuk masyarakat sekitar perguruan tinggi tersebut. Sedangkan menurut Wijaya & Krismiyati (2016) menjelaskan program tanggung jawab sosial universitas merupakan bagian dari program public relations untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat. Program ini juga berdampak pada berbagai hal diantaranya peningkatan terhadap citra sebuah perguruan tinggi. Kedua penelitian ini sejalan dengan komitmen dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk tetap menjaga keselarasan atau konsep *triple bottom line*, yaitu keselarasan pembangunan antara ekonomi (profit), lingkungan (planet) dan sosial masyarakat (people) dengan cara penerapan *university social responsibility (usr)* pada amal usaha lain di lingkungan persyarikatan muhammadiyah guna mendukung adanya pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai salah satu amal usaha, universitas muhammadiyah tidak menampik bahwa tujuan amal usaha muhammadiyah ini adalah *service excellence oriented* yang digunakan untuk kelangsungan amal usaha muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa *university social responsibility (usr)* memiliki cakupan pembahasan yang luas. Oleh karena itu penulis

merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada penerapan program-program tanggung jawab social universitas yang sudah diterapkan oleh umsida, um surabaya dan um gresik melalui konsep triple bottom line yaitu keselarasan antara profit-planet-people. Dengan pembahasan mengenai profit yaitu trend atau 3 perbandingan keuntungan universitas selama lima periode berturut-turut, dan planet yaitu penerapan program kegiatan mengenai pelestarian alam, keanekaragaman hayati, konservasi energi, pengelolaan limbah dan konservasi air, serta people yaitu program-program yang berbentuk pemberdayaan masyarakat dan empati sosial. Sehingga dari konsep triple bottom line yang diterapkan pada ketiga universitas tersebut dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

TINJAUAN PUSTAKA

University Social Responsibility (USR)

Dahan & Senol (2012) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial universitas merupakan salah satu upaya untuk bersaing di dunia pendidikan, karena hal itu merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan universitas untuk mendapatkan reputasi yang baik. USR seperti halnya CSR pada perusahaan bisnis, adalah komitmen universitas beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, guna menyeimbangkan beragam kepentingan stakeholders". Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa University Social Responsibility (USR) adalah suatu komitmen tanggung jawab sosial universitas yang harus 4 dilaksanakan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan dan kesejahteraan bagi komunitas dan masyarakat sekitar atas aktivitas-aktivitas universitas, serta menjadi strategi universitas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba dan meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan, guna

mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan keselarasan antara profit, lingkungan dan masyarakat. Sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya mementingkan keuntungan saja, tetapi juga juga mementingkan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Konsep Triple Bottom Line

Triple Bottom Line adalah sebuah konsep yang dipopulerkan oleh John Elkington (1997) pada bukunya yang berjudul "Canibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business" (Yanti dan Rasmini, 2015). Elkington menyatakan bahwa selain mengejar *profit*, perusahaan harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Ketiga aspek TBL memiliki hubungan dan keterkaitan yang kuat. Aulia dan Kertawijaya (2013) menggambarkan dari aspek ekonomi, perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya demi keberlangsungan hidup perusahaan, dari aspek sosial, perusahaan harus memiliki komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya, dan dari aspek lingkungan, semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan.

METODO RISET

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Taylor et al. (2016) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa ucapan seseorang dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini mengambil lokasi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan yang digunakan dalam penelitian ini. Informan

tersebut meliputi Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, hasil observasi kegiatan, laporan keuangan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial. Studi dokumen dilakukan melihat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik, hasil observasi kegiatan, dan laporan keuangan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Gresik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Moleong (2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan penulis untuk menganalisis data pada penelitian ini.

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan University Social Responsibility (USR) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik.

Penerapan *university social responsibility* didasarkan pada visi besar Muhammadiyah, secara umum bentuk implementasi yang dilakukan dalam upaya Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun wawasan kebangsaan di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik mengacu pada dua bentuk strategi dakwah yang pertama dengan pendekatan dakwah *attanwiryah* (dakwah pencerahan) sebagaimana dalam kerangka *Tajdid* (pembaharuan) yaitu dengan mengembangkan kerangka pembaharuan sistem pendidikan yang berkemajuan, dan kedua yaitu dengan dakwah bil amal atau dengan perbuatan sebagaimana visi profetik dalam teologi sosial *Al Maun*, hal ini ditopang dengan berbagai macam bentuk kegiatan-kegiatan pendidikan dan kemahasiswaan yang progresif, emansipatif dan liberatif berdasarkan nilai-nilai Islam. Amal usaha Muhammadiyah harus memiliki ciri yang pertama yaitu dinamis. Dinamika dalam kehidupan adalah sebuah keniscayaan, namun yang harus diperhatikan adalah tidak hanya sekedar dinamis, tapi dinamika yang ada harus melahirkan perubahan-perubahan yang diinginkan, yaitu bentuk perubahan yang lebih baik, meningkat, berkembang dan maju, dengan demikian PTM sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah harus maju berkembang dan meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik memformulasikannya ke dalam *good governance university* (tata kelola universitas) yang difokuskan pada penguatan pendidikan pegajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan termasuk pengelolaan sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Dari sini ada dua hal yang cukup penting untuk diperhatikan oleh Amal Usaha Muhammadiyah termasuk perguruan tinggi Muhammadiyah. Pertama Muhammadiyah merupakan sebagai sebuah persyarikatan organisasi, dan organisasi itu meniscayakan adanya keteraturan, ada keteraturan dalam sebuah sistem. Sehingga Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi itu, setidaknya kalau ditarik ke amal usaha dalam bentuk perguruan tinggi Muhammadiyah, terdapat dua hal pertama ada sistem yang kedua teratur. Maksud dari sistem adalah PTM itu bagian dari subsistem organisasi, karena itu kebijakan-kebijakan dari Muhammadiyah itu harus di ikuti dan selaras, dan tidak boleh keluar dari kebijakan Muhammadiyah, Untuk menyelaraskan kegaitan pendidikan dalam PTM maka kemudian persyarikatan menerbitkan berbagai macam peraturan sebagaimana yang tertuang dalam aturan majlis pendidikan tinggi Muhammadiyah. PTM sebagai amal usaha itu harus berjalan secara teratur dan tertib dalam sebuah sistem Muhammadiyah, tapi kan tidak mungkin hanya teratur dan tertib saja karena Muhammadiyah punya jati diri yang kedua yaitu sebagai gerakan, yang namanya gerakan, ia harus bergerak tidak boleh jalan di tempat. Apa Lagi diam atau malah jalan ke belakang, yang namanya bergerak ia harus terus berjalan.

Dari penyampaian Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tersebut, perguruan tinggi muhammadiyah juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggungjawab sosial dan melaksanakan *university social responsibility* walaupun belum diatur di dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Tanggung jawab sosial tersebut terjadi karena organisasi tidak hanya melibatkan dan memperhatikan *shareholder*, melainkan juga harus memperhatikan para *stakeholder*. *Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi

oleh aktivitas dari Universitas, contohnya adalah masyarakat sekitar, mahasiswa, dan karyawan.

Salah satu indikator dalam penerapan tanggung jawab sosial universitas adalah universitas harus senantiasa berorientasi pada inovasi-inovasi dalam segala bidang kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya,

PTM senantiasa berorientasi pada inovasi-inovasi dalam segala bidang yang dibuktikan dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas pengembangan diri, serta sarana dan prasarana yang dapat mendorong terciptanya inovasi di dalam universitas. Inovasi-inovasi tersebut berdiri di atas payung hukum kebijakan universitas dan diimplementasikan kedalam sistem yang dilaksanakan di universitas.

Peranan universitas dalam penerapan inovasi tentunya tidak terlepas dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Menurut ketiga petinggi Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo, Surabaya dan Gresik dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pendidikan dan pengajaran, inovasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik adalah senantiasa membarui kurikulum yang mengacu pada learning outcome, sehingga diharapkan para lulusan tidak hanya dapat menyelesaikan pendidikan tinggi dan mendapatkan ijazah melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan dari pasar (user). Inovasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik dalam bidang penelitian adalah menggerakkan penelitian-penelitian dosen yang berkaitan dengan inovasi dalam berbagai bidang dan bekerja sama dengan berbagai pihak (internal maupun eksternal).

Hal senada juga disampaikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik bahwa inovasi dalam penelitian sangat penting dilakukan karena dapat membantu peningkatan pengetahuan dan memberikan nilai tambah (value added) bagi masyarakat luas.

Kemudian di bidang pengabdian masyarakat, inovasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik adalah melakukan pembinaan dan transfer inovasi teknologi tepat guna melalui proses penyuluhan dan pendampingan masyarakat. Dosen dan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik secara intens melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya kepada masyarakat sekitar kampus.

Indikator selanjutnya dari penerapan tanggung jawab sosial universitas adalah kehadiran universitas hendaknya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan harus dilandasi dengan rasa kepedulian yang tinggi pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan nafas Muhammadiyah sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dalam melakukan pergerakannya. Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik menyadari bahwa sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah dan sekaligus menjadi sarana dakwah Muhammadiyah, maka keberadaan dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mengikuti kebijakan dan sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Muhammadiyah, salah satunya adalah dakwah bil amal atau dengan perbuatan. Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik melaksanakan dakwah bil amal salah satunya adalah dengan memberikan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat. Bentuk kepedulian universitas terhadap lingkungan sekitar dibuktikan dengan memberikan bantuan salah satunya berupa beasiswa terhadap mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa yang berada di lingkungan sekitar kampus. Selain dalam bentuk beasiswa, kepedulian universitas terhadap lingkungan juga dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta pemberian bantuan sosial dan sumbangan kepada masyarakat di sekitar kampus. Selain itu, hadirnya universitas juga meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat sekitar. Hal ini selaras dengan

yang disampaikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yaitu

Hadirnya universitas dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Universitas juga memberikan beasiswa kepada warga sekitar kampus. Program pengabdian masyarakat, sumbangan, baksos diarahkan kepada masyarakat di sekitar kampus. Terutama pada masa pandemic covid 19 seperti saat ini, Sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat yang terkena dampak covid-19, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (umsida) membagikan paket bantuan sosial berupa sembako kepada warga sekitar kampus yang terkena dampak Covid-19.

Penerapan konsep Triple Bottom Line pada University Social Responsibility untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik.

Konsep Triple Bottom Line mengimplikasikan bahwa organisasi harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan organisasi) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Kepentingan stakeholder ini dapat dirangkum menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*Profit*), sisi keberlangsungan masyarakat (*People*), dan sisi keberlangsungan lingkungan hidup (*Planet*).

Adapun kriteria yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha adalah menciptakan *fair trade* dan *ethical trade* dalam berbisnis. Menurut Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas menjunjung tinggi nilai etika dan moralitas, karena hal tersebut selaras dengan visi dari universitas. Universitas memiliki kode etik dan dalam pelaksanaannya diawasi oleh komite etik.

Muhammadiyah sebagai pelopor gerakan sosial dan filantropi senantiasa menjunjung tinggi hubungan yang baik dengan sesama manusia, karena Islam menetapkan hubungan

yang permanen yaitu hubungan kepada Allah (*hablu* pandangan Muhammadiyah, kedua hubungan tersebut sama pentingnya. Hal itulah yang menjadikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan kedua sisi tersebut. Dalam hubungannya dengan Allah, maka organisasi harus dijalankan dengan spirit kejujuran, integritas, dan menjadi bagian dari ibadah kepada Allah. Sedangkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, keberlangsungan usaha harus sesuai dengan norma, etika serta aturan yang berlaku.

Kampus sebagai entitas yang memiliki berbagai macam aktivitas didalamnya, tentunya harus memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan undang-undang no 3 tahun 2014 pasal 30 ayat 1 menyatakan bahwa “universitas atau lembaga wajib melaksanakan upaya keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam serta pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup akibat kegiatan industri yang dilakukan. Sehingga universitas-universitas industri memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan secara efisien untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)”. Indikator keberlangsungan lingkungan pada *triple bottom line* yang digunakan dalam penerapan tanggungjawab sosial universitas adalah terkait dengan kebijakan universitas dalam mengelola sampah serta terkait dengan penggunaan energi di lingkungan kampus. Pengelolaan sampah dan penggunaan energi yang efektif dan efisien merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan. Menurut Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, saat ini universitas belum bisa melakukan pengelolaan mandiri dan masih bekerja sama dengan pihak ketiga. Namun kedepannya pengelolaan sampah akan dikelola sendiri oleh universitas dan nantinya sampah-sampah yang telah dikelola tersebut akan diubah menjadi energi alternatif. Namun terkait dengan pengelolaan limbah medis (limbah dari Fakultas Kedokteran), kami sudah memiliki instalasi pengolahan air

limbah (IPAL) sendiri.

Sedangkan Menurut Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas sangat concern dengan penggunaan listrik di area kampus. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah mematikan lampu dan ac di seluruh ruangan jika ruangan tersebut tidak dipakai. Kebijakan ini tidak hanya disosialisasikan kepada karyawan, melainkan juga kepada mahasiswa. Saat ini kami juga sedang mendorong dosen dan mahasiswa untuk menggalakkan riset terkait dengan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk efisiensi listrik.

Unsur *triple bottom line* yang ketiga adalah *people*, yaitu menekankan bahwa organisasi mendukung dan mementingkan kepentingan dari karyawan dan tenaga kerja seperti misalnya memperhatikan terkait dengan kebijakan cuti, upah atau gaji yang diberikan, jam kerja, kepesertaan karyawan dalam BPJS kesehatan dan BPJS ketenaga kerjaan. Penerapan hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik,

Universitas memiliki kebijakan cuti terutama bagi karyawan yang sedang melahirkan, sakit maupun memiliki kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan (kematian saudara, kerabat, orang tua), kemudian universitas juga selalu berupaya memberikan gaji yang sesuai dengan standar. Selain itu terkait jam kerja juga kami juga transparan, tidak overtime. Kemudian kami juga mengikutkan karyawan pada program perlindungan Jaminan Hari Tua (JHT). Selain mengikuti BPJS kesehatan, universitas juga memiliki klinik sendiri yang dapat digunakan oleh karyawan untuk berobat. Kami juga telah mengikutkan karyawan kami dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenaga kerjaan.

Penerapan *triple bottom line* dalam keberlangsungan usaha dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik adalah guna untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang dimaksud disini adalah dalam menjalankan kegiatan usahanya

universitas tidak hanya mementingkan profit saja, tetapi juga mementingkan pelestarian lingkungan hidup serta masyarakat sekitar dan juga kesejahteraan dari karyawan. Sehingga dengan diterapkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tersebut dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik menjunjung tinggi dan juga senantiasa menerapkan konsep *triple bottom line* dalam kegiatan tanggung jawab sosial universitas guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dan demi mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik berkomitmen untuk tetap menjaga keselarasan atau konsep *triple bottom line*, yaitu keselarasan pembangunan antara ekonomi (profit), lingkungan (planet) dan sosial masyarakat (people) dengan cara penerapan *university social responsibility (usr)* pada amal usaha lain di lingkungan persyarikatan muhammadiyah.

KESIMPULAN

Dalam penerapan tanggung jawab sosial universitas, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik senantiasa berorientasi pada inovasi-inovasi dalam segala bidang kehidupan terutama terkait dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Inovasi yang dilakukan dalam

bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan karena dapat membantu peningkatan pengetahuan dan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi masyarakat luas dan nantinya akan berdampak pada terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penerapan tanggung jawab sosial universitas dengan memperhatikan konsep *triple bottom line* adalah universitas tidak hanya mementingkan profit saja, tetapi juga mementingkan pelestarian lingkungan hidup serta masyarakat sekitar dan juga kesejahteraan dari karyawan. Sehingga dengan diterapkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tersebut dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Selain itu kehadiran universitas dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan harus dilandasi dengan rasa kepedulian yang tinggi pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bentuk kepedulian universitas terhadap lingkungan sekitar dibuktikan dengan memberikan bantuan salah satunya berupa beasiswa terhadap mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa yang berada di lingkungan sekitar kampus. Selain dalam bentuk beasiswa, kepedulian universitas terhadap lingkungan juga dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta pemberian bantuan sosial dan sumbangan kepada masyarakat di sekitar kampus. Selain itu, hadirnya universitas juga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan dari masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akisik, O & Gal, G 2011, 'Sustainability in business, corporate social responsibility, and accounting standards', *International Journal of Accounting and Information Management*, vol. 19, no. 3, hh. 304-324.
- Aulia Z, Sandra dan Kartawijaya, Tb. Mh. Idris. 2013. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; *Lintas Negara Indonesia dan Jepang. Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Hal. 16-34.
- Bouten, L, Everaert, P, Liedekerke, L.V, Moor, L.D 2011, 'Corporate social responsibility reporting: a comprehensive picture?', *Accounting Forum*, vol. 35, hh. 187-204.

- Dahan, G. S., & Senol, I. (2012). Corporate Social Responsibility in Higher Education Institutions: Istanbul Blihi University Case. *American International Journal of Contemporary Research*. 2(3), 95-103.
- Daulay, P. (2012). Tanggung Jawab Sosial Universitas Terbuka dalam Pencapaian MDGs. *Proceeding Seminar Nasional FISIP UT*.
- Durden, C 2008, 'Towards a socially responsible management control system', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol. 21, no. 5, hh. 671-694.
- Elkington, J 1998, 'Cannibals with forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Businesses', Gabriola Island, BC Canada: New Society Publishers.
- Fauzi, Hasan, Svensson, Rahman, 2010, 'Triple Bottom Line as Sustainable Corporate Performance: A Proposition for the Future', www.mdpi.com/journal/sustainability.
- Hamad, Ibnu. 2017. Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Tinggi. <http://sumberdaya.ristekdik-ti.go.id/index.php/2017/07/11/tanggung-jawab-sosial-pendidikan-tinggi/>. 17 Februari 2020. 13:40.
- Hubbard, G 2009, 'Measuring organizational performance: beyond the triple bottom line', *Business Strategy and the Environment*, vol. 19, hh. 177-191.
- Mitchell, M, Curtis, A, Davidson, P, 2007, 'Can the triple bottom line concept help organisations respond to sustainability issues?', *Proceedings of the 5th Australian Stream Management Conference*.
- Neviana. 2010. Triple Bottom Line: Lebih dari Sekedar Profit. <https://swa.co.id/swa/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekedar-profit>. 17 Februari 2010. 15.30
- Skouloudis, A, Evangelinos, K, Kourmoussis, F 2009, 'Development of an evaluation methodology for triple bottom line reports using international standards on reporting', *Environmental Management*, vol. 44, hh. 298-311.
- Wijaya, L. S., & Krismiyati. (2016). Pertanggungjawaban Sosial Universitas: Implementasi Model Cycle Relations. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 195-210.
- Yanti, Fitri dan Rasmini, Ni Ketut. 2015. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi: Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13. No. 2. Hal. 499-512.